

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai tujuan dalam menghasilkan keuntungan melalui koordinasi antara pemilik saham dan manajer perusahaan. Salah satu perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah industri manufaktur. Itu karena industri tersebut mampu menampung jumlah tenaga kerja yang sangat banyak. Namun akhir-akhir ini, industri tersebut mengalami penurunan sehingga mereka memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Maka dari itu, perusahaan harus mempunyai tata kelola yang baik terkait arus masuk dan keluar barang industri sehingga perusahaan dapat mengetahui proses tersebut.

Likuiditas merujuk pada kemampuan instansi bisnis dalam melakukan pembayaran kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, banyak industri manufaktur bermunculan sehingga mereka saling bersaing dalam memperoleh keuntungan. Hal itu dilakukan dengan meningkatkan kinerja karyawannya demi mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan itu adalah PT Kimia Farma Tbk, yang bermasalah terhadap likuiditas. Pada Desember 2022, tercatat kas KAEF mengalami penurunan dari Rp2,15 triliun, menjadi Rp833,78 miliar pada Juni 2023. Hal itu menunjukkan adanya penurunan sebanyak Rp1,32 triliun atau sekitar 61% hanya dalam waktu enam bulan. Terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada likuiditas, yaitu aset lancar, kewajiban lancar, efisiensi modal kerja, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan. Faktanya tingkat likuiditas instansi bisnis juga mampu dipengaruhi dari adanya ketidakpastian arus kas dalam menentukan kebijakan manajer. Ketika suatu instansi memiliki ketidakpastian arus kas tinggi, hal itu investasi dalam jumlah besar. Adapun faktor biaya pendanaan eksternal suatu perusahaan bisa diukur melalui proxy ukuran perusahaan dan kesempatan. Faktor biaya pendanaan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan yang lebih besar itu mempunyai faktor lebih minim daripada perusahaan kecil. Itu karena perusahaan besar mampu meraih *economic of sale*, apalagi ketika dihubungkan dengan pengeluaran dalam emisi saham.

Potensi adanya kerugian akibat perubahan kondisi pasar atau nilai aset finansial yang berdampak negatif disebut dengan risiko pasar. Menurut Jorion (2019, hal 16), risiko pasar dapat dikelompokkan menjadi risiko arah dan risiko tanpa arah. Ini adalah ketidakpastian yang muncul karena penurunan nilai investasi akibat fluktuasi faktor-faktor pasar; risiko pasar dapat menyebabkan kerugian bagi individu atau kelompok. Faktor-faktor pasar seperti saham dan obligasi berperan dalam mempengaruhi terjadinya risiko pasar. Risiko pasar timbul akibat perubahan harga, seperti volatilitas harga saham, mata uang, atau komoditas, yang dikenal sebagai standar deviasi perubahan harga.

Volatilitas, diukur dalam kategori tahunan, dapat diartikan sebagai besaran absolut atau sebagai persentase dari nilai awal, seperti 10%. Dalam penilaian risiko pasar, investor dan analis mengadopsi pendekatan *value-at-risk* (VaR), yaitu teknik statistik dalam manajemen risiko yang memperkirakan potensi kerugian pada saham atau portofolio serta

Probabilitas terjadinya kerugian tersebut.

Ukuran perusahaan (size) adalah dimensi yang menggambarkan skala atau besarnya suatu entitas bisnis, yang bisa dihitung melalui beragam teknik, seperti total ekuitas, total aset, dan total pendapatan. Dalam klasifikasi ukuran perusahaan, beberapa variabel yang sering digunakan termasuk total aset, nilai pasar, pendapatan tahunan, dan modal. Klasifikasi ini membagi perusahaan menjadi tiga kategori umum: perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Ukuran perusahaan mengacu pada dimensi perusahaan yang dapat dihitung melalui jumlah aset dan penjualan, yang memberikan gambaran tentang kondisi dan potensi investasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam mengelola sumber dana untuk investasi, karena mereka memiliki akses pasar yang luas dan mudah dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan besar untuk mengembangkan operasi dan mengambil kesempatan investasi. Ukuran perusahaan mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan, seperti kekayaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Investor sering menggunakan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur menilai potensi investasi, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Struktur modal adalah konsep yang mengacu pada cara perusahaan mendanai operasinya melalui campuran modal sendiri dan modal pinjaman. Struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk mengembangkan bisnisnya. Ini melibatkan pertimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Martono dan Harjito (2019), struktur modal merujuk pada konsep yang membandingkan antara modal sendiri dan hutang. Pola pikir manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan juga mempengaruhi struktur modal, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Dengan demikian, struktur modal menjadi bagian integral dari strategi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kinerja dan perkembangannya dalam jangka waktu panjang.

No	Kode Emiten	Tahun	Risiko Pasar	Size	Struktur Modal	Likuiditas
1	UNVR	2019	2.920.000.000	1.996.559.000	5.281.862.000	15.368.000.000
		2020	3.015.000.000	3.177.089.000	4.937.368.000	15.597.000.000
		2021	1.850.000.000	4.497.552.000	4.321.269.000	14.747.000.000
		2022	600.000.000	6.676.754.000	3.997.256.000	14.320.000.000
2	KAEF	2019	1.539.393.692	18.352.877.132	7.412.926.828	10.939.950.304
		2020	2.235.358.522	17.562.816.674	7.105.672.046	10.457.144.628
		2021	3.710.065.600	17.760.195.040	7.231.872.635	10.528.322.405
		2022	3.617.952.335	20.353.992.893	9.339.290.330	10.681.720.175
3	GGRM	2019	17.236.439.000	78.647.274.000	50.930.758.000	25.258.727.000
		2020	6.029.226.000	78.191.409.000	58.522.468.000	17.009.992.000
		2021	9.980.336.000	59.312.578.000	59.288.274.000	30.676.095.000
		2022	10.071.084.000	55.445.127.000	57.855.966.000	1.497.588.000

Tabel 1.1 Risiko pasar, size, struktur modal, likuiditas

Pada tabel diatas sudah menampilkan tabel keuangan unilever, kimia farma, dan gudang garam merah, pada unilever risiko pasar paling terendah berada ditahun 2022

sebesar Rp.600.000.000 dengan *size* paling tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp.6.676.754.000 dan struktur modal terendah pada tahun 2022 juga dengan jumlah Rp.3.997.256.000 tetapi pada likuiditas berada dipuncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.15.597.000, Terjadi perubahan kenaikan risiko pasar, *size*, struktur modal, dan likuiditas setiap tahunnya, maka dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti mengangkat topik “Analisis Pengaruh Risiko Pasar, *Size*, Struktur Modal Terhadap Likuiditas Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022”

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan ini disusun berdasarkan pertimbangan matang dari peneliti. Pertimbangan tersebut telah dijelaskan dalam penjelasan di atas. Berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagaimana pengaruh *size* perusahaan terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Bagaimana pengaruh risiko pasar, *size*, dan struktur modal terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

I.3 Landasan Teori

I.3.1 Likuiditas

Berdasarkan Fahmi (2017:121), rasio likuiditas ialah suatu indikator yang menjelaskan kemampuan suatu entitas usaha dalam melakukan pembayaran kewajiban finansialnya yang jatuh temponya dalam periode waktu yang relatif singkat dengan tepat waktu. Adapun menurut Murhadi (2017:57), rasio lancar (*current ratio*) dianggap sebagai alat ukur yang umumnya guna menilai kemampuan mereka dalam melakukan pembayaran kewajiban dalam jangka tempo satu tahun ke depan. Rumus likuiditas adalah $\text{likuiditas} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$

I.3.2 Risiko Pasar

Risiko pasar ialah risiko yang terjadi ketika ada ketidakpastian dalam pergerakan suku bunga dan nilai saham pada sektor perbankan. Berdasarkan Wati dan Wahidahwati (2018), risiko pasar ialah konsekuensi dari ketidakpastian dalam pergerakan nilai tukar dan suku bunga dalam portofolio lembaga keuangan seperti perbankan. Salah satu metode pengukuran risiko pasar melalui deviasi standar, yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh penyimpangan dari nilai mean. Penyimpangan yang semakin tinggi menandakan tingkat deviasi standar yang juga tinggi. Hal itu kemudian dijadikan sebagai indikator tingkat risiko.

I.3.3 Size Perusahaan

Nurmin dkk., 2017 menjelaskan ukuran perusahaan merupakan indikator dari skala

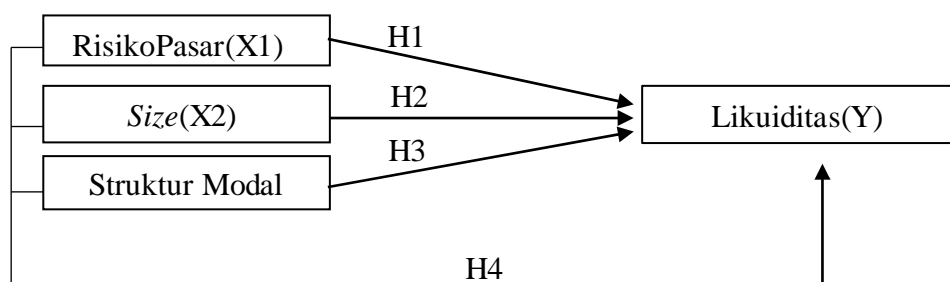
instansi bisnis yang dapat dihitung melalui pertimbangan jumlah aset, pendapatan penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketika jumlah aset perusahaan besar, perusahaan cenderung memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memanfaatkan aset-aset tersebut. Hal itu membuat proses pengendalian perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan. Dengan semakin tingginya ukuran perusahaan dalam sebuah entitas bisnis, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

I.3.4 Struktural Modal

Menurut Chadha dan Anil (2015), struktur modal memiliki dua tujuan utama. Tujuan pertama ialah mengoptimalkan nilai perusahaan, sementara tujuan kedua ialah mengurangi biaya total modal. Pendapat Horne dan Wachowicz yang disampaikan dalam Wahyuni & Suryantini (2014) menyatakan bahwa struktur modal merujuk pada kombinasi pendanaan jangka panjang yang permanen bagi perusahaan, ekuitas saham biasa, saham preferen, dan utang. Oleh karena itu, struktur modal dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan.

I.4 Kerangka Konseptual

Gambar1.1 Kerangka Konseptual



I.5 Hipotesis Penelitian

Berikut ialah hipotesis yang dirancang oleh peneliti sesuai kerangka konsep tersebut, di antaranya:

H₁: Risiko Pasar berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₂: *Size* perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₃: Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₄: Risiko Pasar, *size* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.